



PENGUNAAN METODE PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK (PROJECT BASED LEARNING) DALAM IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS SISWA

UVIA NURSEHAH¹, FARAH LAILA², NUNU NURAINI³, EVA NURAINI⁴, RIFDA CITA ZULVIAH⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Primagraha, Serang, Indonesia

Email Corresponding: Ajahatin440@gmail.com

Riwayat artikel

Diterima Februari 2024

Disetujui Februari 2024

Diterbitkan Februari 2024

ABSTRAK

Artikel ini membahas dampak dari penggabungan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa. Pengintegrasian dua konsep ini membentuk lingkungan pembelajaran yang memberdayakan siswa, memberi mereka kebebasan untuk memilih proyek-proyek yang sesuai dengan minat dan bakat individu mereka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberdayaan siswa, kolaborasi, dan pengalaman belajar di luar kelas meningkatkan motivasi dan kreativitas siswa. Ada beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*) dalam kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut: (1) Memberikan pendekatan desain proyek yang menarik, (2) kolaborasi dan diskusi kreatif, (3) penerapan teknologi pembelajaran, (4) integritas seni dan kreativitas dalam kurikulum, (5) Adanya penghargaan atas setiap proyek yang telah berhasil dibuat sebagai apresiasi Dengan menggunakan teknologi sebagai alat pembelajaran, siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam proyek-proyek kreatif, tetapi juga memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang aplikasi konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi yang fleksibel dan dukungan instruksional yang mendalam berperan kunci dalam keberhasilan implementasi ini. Kesimpulannya, penggabungan Kurikulum Merdeka dengan pembelajaran berbasis proyek merangsang perkembangan kreativitas siswa, mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan masa depan.

Kata kunci: Kreativitas Siswa, Kurikulum Merdeka, Pembelajaran Berbasis Proyek

ABSTRACT

This article discusses the impact of combining the Merdeka Curriculum with a project-based learning approach in increasing student creativity. The integration of these two concepts forms a learning environment that empowers students, giving them the freedom to choose projects that suit their individual interests and talents. The research results show that student empowerment, collaboration, and learning experiences outside the classroom increase student motivation and creativity. There are several ways to increase student creativity through project-based learning in the independent curriculum, including the following: (1) Providing an interesting project design approach, (2) collaboration and creative discussions, (3) application of learning technology, (4)) the integrity of art and creativity in the curriculum, (5) There is appreciation for every project that has been successfully created as an appreciation. By using technology as a learning tool, students are not only actively involved in



creative projects, but also gain a deeper understanding of the application mathematical concepts in everyday life. Flexible evaluation and in-depth instructional support played key roles in the success of this implementation. In conclusion, combining the Merdeka Curriculum with project-based learning stimulates the development of students' creativity, preparing them to face future challenges.

Keywords: *Student Creativity, Independent Curriculum, Project-Based Learning.*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu upaya juga usaha manusia guna mengembangkan potensi yang dimilikinya. Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003 mendeskripsikan pendidikan sebagai peningkatan dan pengembangan kemampuan peserta didik. Proses pendidikan ditujukan pada perolehan pengetahuan, keterampilan, kemampuan, pembangunan watak serta peringkat, dalam rangka membentuk dan membangun pribadi siswa dalam dunia pendidikan tentunya dibutuhkan sebuah kurikulum. Pada Pasal 1 Ayat 19 UU No. 20 Tahun 2003 dijelaskan bahwa kurikulum terdiri dari serangkaian rancangan juga kesepakatan tentang tujuan, isi, bahan juga metode yang menjadi panduan pelaksanaan pembelajaran. Kurikulum di Indonesia sendiri lebih sering dipandang kaku, tidak memiliki banyak kesempatan untuk benar-benar memahami isinya dan memikirkan apa yang telah dipelajari. Selain itu, isi kurikulum yang terlalu teoritis menyulitkan guru untuk memasukkannya ke dalam rutinitas dan aktivitas sehari-hari di kelas.

Dalam kebijakan Merdeka Belajar telah diusungkan perubahan pada kurikulum di Indonesia. Secara ilmu pendidikan, peraturan merdeka belajar pendekatan standar ditinggalkan dan memilih pendekatan dengan sifat beraneka ragam atau beda jenis yang bertambah lengkap, sehingga memungkinkan pendidik beserta siswa menelusuri dunia keilmuan yang semakin maju. Dengan penekanan kepada pendidikan yang berpusat pada siswa, maka kurikulum yang dibuat dengan peraturan merdeka belajar bercirikan luwes, berbasis keterampilan, berpusat pada pembangunan watak atau akhlak serta kemamuan nonteknis, serta responsif pada keperluan DU/DI. Kurikulum Merdeka menandai era transformasi pendidikan yang menekankan pemberdayaan siswa melalui pembelajaran yang berpusat pada kemampuan dan kreativitas.

Salah satu metode yang dapat mendukung visi ini adalah Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). PBL memungkinkan pengalaman pembelajaran holistik, menggabungkan pemahaman teoritis dengan aplikasi praktis dalam proyek autentik. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui pengalaman praktis (Lufri, Dkk, 2020). Siswa akan terlibat aktif dalam proyek-proyek yang mencerminkan kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kreatif seperti pemecahan masalah, inovasi, dan berpikir kritis. Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat



mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran, menghadapi tantangan konkret, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka.

Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran, tetapi juga merangsang imajinasi dan kreativitas dalam menyelesaikan tugas-tugas proyek. Dalam penelitian ini, kami menyelidiki dampak penggunaan PBL dalam implementasi kurikulum Merdeka terhadap peningkatan kreativitas siswa. Analisis mendalam terhadap interaksi antara metodologi pembelajaran ini dan tujuan kurikulum Merdeka diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga terkait efektivitasnya dalam mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas tantangan masa depan.

Penggunaan PBL dalam konteks kurikulum Merdeka bertujuan untuk memberikan siswa lebih dari sekadar pengetahuan faktual. Melalui proyek-proyek kolaboratif, siswa dihadapkan pada tantangan nyata yang merangsang kreativitas mereka dalam menemukan solusi inovatif. PBL tidak hanya menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan interaktif yang mana pada hal ini pembelajaran lebih mengacu pada suatu setting dimana peserta didik merasa diterima, dihargai, dan didukung tanpa memandang latar belakang, tetapi juga mempromosikan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan sosial dan emosional yang mana dalam hal ini lebih menekankan pada pengembangan kemampuan siswa dalam memahami dan mengelola emosi, menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan masalah dalam pembelajaran. Tujuan dari penulisan artikel ini membahas dampak dari penggabungan Kurikulum Merdeka dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan kreativitas siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode studi literatur merupakan sebuah pendekatan dalam penelitian yang menganalisis dan menyintesis informasi dari berbagai sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian tertentu. Metode ini melibatkan pencarian, pemilihan, evaluasi, dan analisis kritis terhadap sumber-sumber literatur seperti jurnal ilmiah, buku, artikel, dan dokumen lainnya yang terkait dengan topik penelitian. Beberapa langkah yang umum dilakukan dalam metode studi literatur meliputi: (1) Pencarian Literatur: Identifikasi dan pencarian sumber-sumber literatur yang relevan dengan topik penelitian, (2) Seleksi Literatur: Pemilihan sumber-sumber literatur yang paling relevan dan berkualitas tinggi untuk disertakan dalam analisis, (3) Evaluasi Literatur: Penilaian kritis terhadap keandalan, validitas, dan relevansi informasi yang terdapat dalam sumber-sumber literatur yang dipilih, (4) Analisis Literatur: Proses menyintesis dan menganalisis informasi dari berbagai sumber literatur untuk mendukung argumen atau temuan dalam penelitian.

Metode studi literatur dapat membantu peneliti dalam memahami perkembangan pengetahuan yang ada, mengidentifikasi kesenjangan pengetahuan, dan menyediakan dasar teoritis yang kuat bagi penelitian yang dilakukan. Metode ini juga memungkinkan peneliti untuk mengintegrasikan dan



menafsirkan informasi yang ada untuk menghasilkan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil Penelitian pada artikel yang berjudul “Peningkatan Minat Belajar dan Kreativitas Melalui *Project Based Learning* Pada Siswa Kelas V SDN Sariraharjo” oleh Bonifatius Sigit Yuniharto, Siti Rochmiyati. Yang meneliti SD Negeri Sariharjo kelas V mengemukakan bahwa Kegiatan pembelajar di kelas V SDN Sariharjo untuk meningkatkan minat belajar dan kreativitas siswa dengan menerapkan *Project Based Learning* ditempuh melalui enam sintaks atau langkah pembelajaran yaitu: Merancang rencana proyek, menyusun jadwal, mengendalikan pekerjaan siswa dan kemajuan proyek, menilai hasil, dan mengevaluasi pengalaman dan refleksi adalah bagian dari proses (Nurmawati et al. 2022:1371). Melalui pembelajaran berbasis proyek memberi keleluasaansiswa untuk mengadakan penyelidikan pada suatu sub tema, masalah yang dikedepankan, atau masalah lintasilmu atau batasan antar muatan pelajaran (Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan 2022:57).

Hasil penelitian minat belajar dan kreativitas siswa diperoleh dari hasil lembar pengamatan dan kuesioner minat belajar yang mengarahkan pada empat indikator minat belajar yang sudah ditetapkan yaitu: (1) menikmati kegiatan belajar; (2) memperhatikan saat belajar; (3) berpartisipasi dalam proses pembelajaran; dan (4) berinisiatif mencari informasi baru. Berikut ini adalah ciri-ciri kreativitas siswa: (1) kemampuan mengungkapkan gagasan; (2) kemampuan untuk menyarankan pendekatan alternatif guna memecahkan permasalahan; (3) kemampuan guna menghasilkan ide-ide baru berdasarkan pemikiran mereka sendiri; dan (4) kemampuan mendeskripsikan suatu ide secara detail. Kegiatan wawancara dilaksanakan sebagai penguat informasi dari hasil penelitian ini. Wawancara dilakukan oleh peneliti diakhiri siklus penelitian. Sehingga diperoleh hasil observasi serta kuesioner minat belajar serta kreativitas siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi frekuensi minat belajar siswa siklus I, siklus II

Skor Minat Belajar	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
81-100	Sangat Tinggi	-	-	-	-	1	6. 25
61-80	Tinggi	4	25. 00	11	68. 75	14	8750
41-60	Sedang	2	12. 50	5	31. 25	1	6. 25
21-40	Rendah	10	62. 50	-	-	-	-
< 20	Sangat Rendah	-	-	-	-	-	-

Hasil rerata observasi dan kuesioner minat belajar siswa, menunjukkan peningkatan dari pra siklus belajar siswa pra siklus 62, 50% siswa masuk dalam kategori minat belajar rendah meningkat pada siklus I menjadi 68, 75% siswa masuk dalam kategori minat belajar tinggi dan meningkat pada siklus II menjadi 87, 50% siswa dalam kategori minat belajar tinggi. Peningkatan ke siklus I sampai dengan siklus II. Berdasarkan tabel distribusi frekuensi minat belajar dapat diperoleh hasil minat belajar ini senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hermalindawati dan Marlina (2021: 4367), dan Aras (2022:55). Berikut peneliti paparkan hasil distribusi frekuensi Kreativitas siswa:

Tabel 2. Distribusi frekuensi Kreativitas siswa siklus I, siklus II

Skor Minat Belajar	Kriteria	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		F	(%)	F	(%)	F	(%)
81-100	Sangat Kreatif	-	-	-	-	5	31.25
61-80	Kreatif	-	-	5	31.25	8	50.00
41-60	Cukup kreatif	3	18.75	7	43.75	3	18.75
21-40	Kurang kreatif	8	50.00	4	25.00	-	-
< 20	Sangat kurang kreatif	5	31.25	-	-	-	-

Ketika siswa tertarik untuk belajar proses, motivasi guru mereka adalah faktor besar, serta tujuan pencapaian produk yang sudah mereka tetapkan untuk diri mereka sendiri. Keberagaman siswa di kelas dan di lingkungan belajar menumbuhkan peningkatan kemampuan mereka untuk berinovasi dan mengekspresikan diri secara kreatif. Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa antusias dalam kegiatan pembelajaran, termotivasi belajar, serta kreativitas belajar siswa tumbuh karena implementasi model pembelajaran *Project Based Learning*.

Pengembangan kreativitas sejak dini memang sangat penting dilakukan. Ketika anak-anak dihadapkan pada model pembelajaran berbasis proyek pada usia dini, mereka lebih mungkin mengembangkan kreativitas mereka (Sujana, Atep dan Sopandi 2020:152). Kreativitas membantu siswa menyadari potensi penuh mereka dan mengembangkan kemampuan komunikasi dan pemecahan masalah mereka. Daya kreativitas sudah dimiliki oleh setiap manusia sejak lahir perlu bimbingan dari guru untuk terus diasah serta dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran inovatif menjadikan ini salah satu yang paling menarik.

Pendidikan unggul Ki Hajar Dewantara sudah menjadi bahan perdebatan banyak orang (Ardhyantama 2020:75). Minat belajar siswa tinggi, model pembelajaran yang interaktif mampu mengembangkan kolaborasi antar siswa untuk saling bertukar pikiran dalam diskusi menyelesaikan proyek yang mereka kerjakan. Hubungan antara minat dan kreativitas ini sangat erat, selama proses



pembelajaran kedua hal ini nampak jelas dari hasil penelitian ini didukung dari hasil penelitian sebelumnya bahwa minat belajar siswa dapat meningkat karena kreativitas guru dalam memilih serta mendesain model pembelajaran berbasis proyek secara tematik integratif (Bernadi 2017:100).

Pembahasan

Berdasarkan artikel yang tercantum pada bagian hasil penelitian bahwa model atau metode pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran yang mana menitikberatkan pada proses pembelajaran yang menghasilkan suatu produk (tyassih, 2022). Adapun beberapa manfaat dari pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) diantaranya dapat mengembangkan sikap peserta didik menjadi lebih kreatif, pembelajaran lebih interaktif dan multiarah sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, pembelajaran menjadi student centred, juga dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis menjadikan anak lebih dapat memahami pembelajaran di sekolah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memajemen sendiri tugas nya sehingga peserta didik lebih mandiri dalam pelatihan tugas nya, memberikan konsep pengetahuan lebih mendalam menggunakan proyek pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk yang nyata.

Penerapan model pembelajaran ini meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis. Hal ini dapat dilihat dari tingkat partisipasi peserta didik untuk bertanya dan menanggapi menanggapi masalah yang dibahas dalam pembelajaran. Dalam pembelajaran sebelumnya yang dilakukan penulis tanpa berorientasi HOTS suasana kelas cenderung kurang kondusif.

Peserta didik cenderung bekerja sendiri-sendiri, anak yang pintar dan rajin berlomba menyelesaikan tugas yang diberikan guru, anak yang malas dan kemampuannya kurang cenderung menunda pekerjaan, sambil bermain main, berbicara dengan teman didekatnya, kadang-kadang mengganggu teman yang sedang mengerjakan tugas dengan serius, menunggu anak yang kemampuannya tinggi selesai kemudian mereka cepat-cepat mencontek pekerjaan temannya tanpa mau berusaha mencari jawaban dari pertanyaan pertanyaan yang diberikan guru. Fokus guru hanya bagaimana peserta didik dapat menyelesaikan soal yang disajikan; kurang memperhatikan proses berpikir peserta didik. Pembelajaran berorientasi HOTS dengan menerapkan PjBL ini, meningkatkan keterampilan peserta didik membangun sendiri konsep tentang pencemaran melalui pengamatan dan diskusi yang menuntut kemampuan peserta didik untuk berpikir kritis.

Ada beberapa cara untuk meningkatkan kreativitas siswa melalui pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) dalam kurikulum merdeka diantaranya sebagai berikut : (1) Memberikan pendekatan desain proyek yang menarik dengan menciptakan tantangan yang menarik dan berkaitan dengan kehidupan nyata, sehingga menimbulkan elemen yang bervariasi, kreatif dan inovatif, (2)



kolaborasi dan diskusi kreatif dengan adanya fasilitasi yang mendorong pertukaran ide dan pandangan dari masing-masing peserta didik dapat merangsang pemikiran yang lebih kreatif dan terbuka, (3) penerapan teknologi pembelajaran, dalam penerapannya teknologi sangat membantu sebagai alat untuk memperkaya pengalaman pembelajaran sehingga dengan teknologi tersebut dapat menciptakan ide-ide yang kreatif, (4) integritas seni dan kreativitas dalam kurikulum juga sangat membantu untuk memberikan ekspresi seni kreatif dalam setiap mata pelajaran, (5) Adanya penghargaan atas setiap proyek yang telah berhasil dibuat sebagai apresiasi dan rasa menghargai atas karya tersebut. Dengan menggabungkan kurikulum merdeka dan pembelajaran berbasis proyek bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang mana kreativitas siswa dapat dikembangkan dan diberdayakan melalui kebebasan belajar dan eksplorasi.

KESIMPULAN

Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*). PBL memungkinkan pengalaman pembelajaran holistik, menggabungkan pemahaman teoritis dengan aplikasi praktis dalam proyek autentik. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) dalam kurikulum Merdeka dapat meningkatkan kreativitas siswa melalui pengalaman praktis. Siswa akan terlibat aktif dalam proyek-proyek yang mencerminkan kehidupan nyata, memungkinkan mereka untuk mengembangkan keterampilan kreatif seperti pemecahan masalah, inovasi, dan berpikir kritis. Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat mengeksplorasi berbagai aspek pembelajaran, menghadapi tantangan konkret, dan mengaplikasikan pengetahuan mereka. Metode pembelajaran *Project Based Learning* adalah model pembelajaran yang menjadikan peserta didik sebagai subjek atau pusat pembelajaran yang mana menitikberatkan pada proses pembelajaran yang menghasilkan suatu produk (tyassih, 2022).

Adapun beberapa manfaat dari pembelajaran proyek (*Project Based Learning*) diantaranya dapat mengembangkan sikap peserta didik menjadi lebih kreatif, pembelajaran lebih interaktif dan multiarah sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik dan tidak monoton, pembelajaran menjadi student centre, juga dapat mengembangkan kemampuan bernalar kritis menjadikan anak lebih dapat memahami pembelajaran di sekolah, memberikan kesempatan kepada siswa untuk memajemen sendiri tugasnya sehingga peserta didik lebih mandiri dalam pelatihan tugasnya, memberikan konsep pengetahuan lebih mendalam menggunakan proyek pembelajaran, meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah sehingga membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil produk yang nyata.



DAFTAR PUSTAKA

- Adnyawati, N. D. M. S. 2011. Pembelajaran Berbasis Proyek untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Tentang Hidangan Bali. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 44(1).
- Aras, L. , Satriani DH, S. D. , Amran, M. , & Dzikru, A. 2022. Hubungan Antara Kreativitas Guru dengan Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *AUTENTIK*, 6(1).
- Ardhyantama, V. 2020. Creativity Development Based on the Ideas of Ki Hajar Dewantara. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 5(1), 73-86.
- Anggraena, Y. , Felicia, N. , Eprijum, D. , Pratiwi, I. , Utama, B. , Alhapip, L. , & Wideaswati, D. 2022. Kajian akademik kurikulum untuk pemulihan pembelajaran.
- Bernadi, R. M. A. 2017. Peningkatan Kreativitas Siswa Kelas IV SD melalui Pembelajaran Tematik Integratif dengan Pendekatan Open-Ended. *Jurnal Prima Edukasia*, 5(1), 91-101.
- Hermalindawati, H. , & Marlina, M. 2021. Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Siswa dengan Model Problem Solving pada Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4361-4368.
- Kemendikbud. 2014. Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014
- Lufri, dkk. 2020. Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran. Malang: CV IRDH.
- Nurmawati, A. D. , Nisa, A. F. , Rosianawati, A. , Artopo, B. , Erva, R. A. L. , & Nizhomi, B. 2022. Implementasi Ajaran Tamansiswa Tri Nga Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Pembelajaran IPA Kelas IV Sekolah Dasar. *TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 8(2), 1366-1372.
- Sujana, Atep & Sopandi, P. H. W. 2020. Model-Model Pembelajaran Inovatif. Depok: PT. RajaGrafindo Persada.
- Tyassih, Serelicciuz Andjar. 2022. Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Tujuan, Sintak dan Contohnya.